

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Udang Vanname (*litopenaeus vannamei*) adalah udang varietas unggul yang diharapkan mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani ikan (SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.41, 2001). Keunggulan udang vanname diantaranya: ukuran besar, pertumbuhan cepat (3 gram/minggu), dapat dibudidayakan pada salinitas yang lebar (0,5 - 45 ppt), kebutuhan protein 20%- 30% lebih rendah dibanding udang windu, tahan penyakit, dan dapat ditebarkandan kepadatan tinggi hingga 250 ekor/m² (Greeners, 2019). Keunggulan udang Vanname tersebut menjadi pengganti bagi udang Windu yang telah menurunproduktifitasnya disebabkan penurunan kualitas lingkungan dan penyakit.

Pada dasarnya udang Vanname adalah udang yang tinggal di kawasan sub- tropis, yaitu di pantai barat Benua Amerika, mulai dari teluk California di Amerika Utara hingga Peru di Amerika Selatan. Udang ini sangat diminati oleh pasar dunia. Komoditas udang pada Tahun 2019 mencapai \$250 miliar, atausekitar Rp.3,6 triliun, dan kontribusi udang vanname pada volume ekspor sekitar 85% (Greeners,2019). Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang Indonesia menjadi pengeksport udang terbesar ketiga di dunia setelah Thailand danIndia.

Udang Vanname memiliki prospek yang bagus jika dibudidayakan di Indonesia. Posisi Indonesia di sekitar garis khatulistiwa dengan musim hujan dan musim kemarau yang tetap membuat Indonesia mampu memproduksi udang Vanname sepanjang tahun.

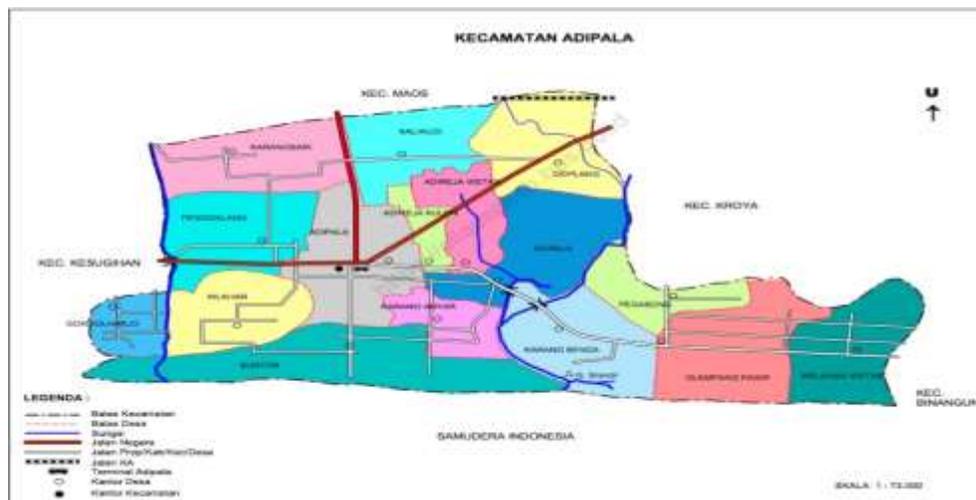
Luas lahan lahan di Indonesia yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tambak adalah 2.963.717 ha, dan dari jumlah tersebut baru dimanfaatkan sekitar 657.346 ha, atau 22,2% (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2016). Hal ini berarti budidaya tambak masih dapat dikembangkan lagi hingga seluas 2.306.371 ha.

Kabupaten Cilacap adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Kawasan pesisir Kabupaten Cilacap membentang dari Kecamatan Patimuan di bagian barat hingga Kecamatan Nusawungu di bagian timur dengan panjang garis pantai mencapai 201,9 km. Sepanjang 105 km garis pantai tersebut, langsung berhadapan dengan Samudera Hindia, dan sisanya 96,9 km berhadapan dengan kawasan Segara Anakan dan Pulau Nusakambangan. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Cilacap memiliki potensi perikanan yang bagus. Pada tahun 2018 hasil produksi ikan di Kabupaten Cilacap sebagaimana tercatat di KUD Mino Saroyo sebanyak 10,7 ribu ton dengan nilai sekitar 40 miliar rupiah, sedangkan hasil produksi udang sebanyak 1,8 ribu ton dengan nilai sekitar 53 miliar rupiah (BPS Kab. Cilacap, 2019).

Dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap, terdapat 8 kecamatan yang memiliki wilayah berbatasan dengan laut, salah satunya adalah Kecamatan Adipala. Kecamatan Adipala memiliki panjang garis pantai sepanjang kuranglebih 15,35 km dengan kontur pantai landai, dan secara keseluruhan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Dengan kondisi geografis tersebut maka Kecamatan Adipala memiliki potensi perikanan tambak yang sangat besar.

Gambar 1. Peta Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap



Usaha tambak di Kecamatan Adipala mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari data yang disajikan pada Tabel 1. Pada tahun 2018 luas tambak di Kecamatan Adipala adalah 58,62 ha, dengan produksi sebanyak 142.209 kg dan nilai produksi sebesar 6,5 miliar rupiah. Hal tersebut naik cukup signifikan dibandingkan tahun 2016 dimana luas tambak hanya sekitar 18 ha dengan produksi 98.176 kg dan nilai produksi sebesar 3,2 milyar rupiah. Dengan melihat kondisi geografis Kecamatan Adipala dan juga potensi perikanan yang dimilikinya, usaha budidaya udang Vanname sangat menjanjikan

untuk dijalankan di Kecamatan Adipala.

Tabel 1. Luas dan Produksi Perikanan Tambak Di Desa Bunton Kecamatan Adipala

Tahun	Luas (ha)	Produksi (kg)	Nilai (Rp)
2011	18	22500	319902
2012	18	75840	914300
2013	18.05	68100	863535
2014	18.05	63031	848150
2015	18.05	116628	6981073
2016	-	98176	3231079
2018	58.62	142209	6520593

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2019

Keterangan: Data untuk luas lahan pada tahun 2016 dan 2017, serta data produksi pada tahun 2017 tidak tercantum di BPS Kabupaten Cilacap.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi petani udang vanname di Kecamatan Adipala adalah kegagalan panen yang diakibatkan beberapa faktor seperti perubahan cuaca ekstrim, kesalahan pemilihan benur, dan penyakit yang sering menyerang udang vanname. Suhu optimal budidaya udang vanname adalah 28,5°-31,5° C (Aulia, 2019). Jika terjadi perubahan suhu ekstrim (suhu terlalu dingin atau terlalu panas) maka akan menyebabkan tingkat kematian udang yang tinggi. Selain itu kualitas benur yang tidak baik juga menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan panen karena benur yang berkualitas rendah akan mudah terserang penyakit sehingga tingkat kematian menjadi tinggi. Beberapa penyakit yang sering menyerang udang vanname yaitu penyakit bintik putih yang disebabkan virus SEMBV (*Systemic Ectodermal Mesodermal Baculo Virus*), penyakit bintik hitam yang disebabkan virus MBV, dan mencret yang ditandai dengan kotoran berwarna putih.

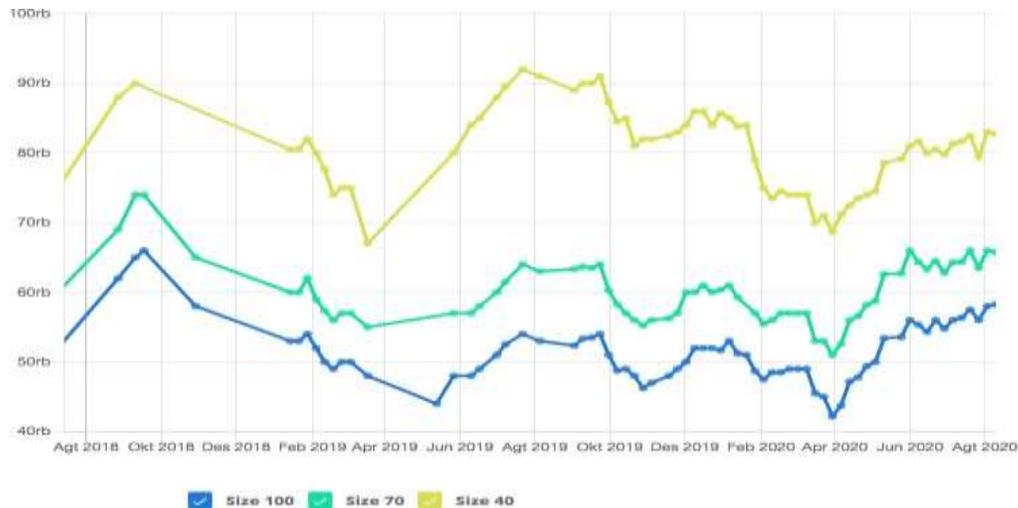
Petani tambak udang vanname di Kecamatan Adipala menerapkan cara budidaya secara semi intensif. Ketika mengawali usahanya mereka membutuhkan biaya investasi untuk pembuatan kolam, sarana-prasarana, dan pembelian peralatan. Dalam observasi awal yang

dilakukan oleh peneliti di lapangan pada awal tahun 2020 ditemukan banyak usaha tambak udang vanname di Kecamatan Adipala yang gulung tikar. Hampir separuhnya tidak melanjutkan untuk kembali membudidayakan udang vanname. Banyak dari mereka yang mengalami kerugian akibat gagal panen disebabkan udang vaname yang dibudidayakannya banyak yang terserang hama penyakit. Selain itu penyebab lainnya adalah menurunnya kualitas air yang mengakibatkan perkembangan udang vanname tidak maksimal sehingga hasil panen tidak optimal. Salinitas air adalah salah satu aspek kualitas air yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan udang. Udang vanname tumbuh dengan baik pada kisaran salinitas 15–25 ppt (Aulia, 2019). Perubahan salinitas air berpengaruh pada kondisi udang yang dibudidayakan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dan penanganan, yaitu dengan penambahan jumlah kincir guna meningkatkan suplai oksigen terlarut di dalam air kolam. Namun efeknya hal tersebut akan menambah beban biaya produksi.

Petani tambak udang vanname di Kecamatan Adipala juga dihadapkan pada fluktuasi harga udang vanname. Secara umum harga udang vanname berkisar Rp. 42.000-Rp.92.000/kg tergantung pada ukurannya. Petani akan mendapatkan keuntungan besar jika ketika panen harga udang pada titik tertinggi. Namun sebaliknya jika ketika panen harga udang pada titik terendah maka petani akan mengalami kerugian. Harga udang dipengaruhi antara lain oleh kualitas udang, musim, permintaan pasar, dan kurs dolar. Gambar 2 memperlihatkan grafik fluktuasi harga udang vanname di Jawa Tengah antara Bulan Agustus 2018 sampai Bulan Agustus 2020. Dalam dua tahun terakhir tersebut fluktuasi harga untuk udang vanname dengan ukuran 100 ekor/kg mencapai selisih Rp.24.000/kg (tertinggi Rp.66.000/kg pada Oktober 2018, dan terendah Rp.42.000/kg pada April 2020), untuk

ukuran 70

ekor/kg mencapai selisih Rp.22.000/kg (tertinggi Rp.74.000/kg pada September 2018, dan terendah Rp.51.000/kg pada April 2020), dan untuk ukuran 40 ekor/kg mencapai selisih Rp.24.000/kg (tertinggi Rp.92.000/kg pada Agustus 2019, dan terendah Rp.68.000/kg pada April 2020).



sumber: https://app.jala.tech/harga_udang/)

Gambar 2. Grafik fluktuasi harga udang vannamee di Jawa Tengah bulan Agustus 2018- Agustus 2020

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya dan benefit usaha tambak udang Vannamee di Desa Bunton Kecamatan Adipala
2. Menganalisis kelayakan usaha tambak udang Vannamee di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

C. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi. Manfaat dan kontribusi yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah dengan

memberikan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung budidaya udang Vanname di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat yang akan melakukan budidaya udang Vanname di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, khususnya dalam hal memperhitungkan kelayakan usahanya

3. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan acuan bagi kalangan akademik yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis ataupun mengembangkan penelitian ini.